

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karier merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karier digunakan untuk menjelaskan peran seseorang dalam status pekerjaan. Proses perkembangan karier dimulai sejak dini yakni dari usia kanak-kanak sampai dengan tua yang memiliki tahapan perkembangan karier. Remaja Jakarta berada di bangku SMA dihadapkan pada pilihan memilih jurusan yakni IPA, IPA, Bahasa. Setelah remaja lulus SMA, bagi mereka yang akan melanjutkan studi di Perguruan Tinggi dihadapkan untuk memilih jurusan perkuliahan .

Kemampuan beradaptasi karier merupakan konstruksi psikososial yang menunjukkan sumber daya individu untuk mengatasi kondisi saat ini yang diantisipasi tugas, transisi, trauma dalam peran pekerjaan mereka pada tingkat tertentu, besar atau kecil, mengubah integrasi sosial mereka (Savickas & Porfeli, 2012). Kemampuan adaptasi karier dapat dikembangkan yakni dengan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, dan juga kemampuan yang memungkinkan individu untuk berkembang. Konsep kemampuan beradaptasi karier pertama kali diusulkan oleh Super, yang berevolusi dari konsep inti pengembangan karier, kematangan karier (Chen et al., 2020).

Savickas & Porfeli, (2012), menyatakan bahwa adaptabilitas karier terdiri dari empat dimensi sumber daya yang mencakup sikap, keyakinan, dan perilaku seseorang mengenai peran kerja seseorang, yang juga disebutnya sebagai kemampuan beradaptasi: kepedulian terhadap masa depan seseorang (*concern*), menunjukkan keingintahuan terhadap kemungkinan diri dan keadaan yang akan datang (*curiosity*), rasa kontrol dan tanggung jawab seseorang dalam hal karier masa depan (*control*), dan kepercayaan diri dalam mengejar cita-cita (*confidence*). Rasa percaya diri dalam dimensi terakhir dari adaptabilitas karier yakni percaya diri, di mana rasa percaya diri berhubungan dengan *self-esteem* dan *self-efficacy*. Cara terbaik dalam meningkatkan *self-esteem* ialah melatih individu dari dalam permasalahan kecil, rutin dan keseharian yang membuat

individu meyakini bahwa ia pun dapat melalui permasalahan yang lebih besar. Sebagai konselor sangat diperlukan membantu konseli mengembangkan sikap *self-efficacy*, penerimaan diri dan penilaian diri sehingga konseli mampu menghadapi permasalahan di masa depannya secara mandiri (Hidayat et al., 2019).

Taylor & Betz (1983) mendefinisikan *Career Decision Self-Efficacy* (CDSE) sebagai kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan perencanaan karier dan keputusan karier. CDSE merupakan faktor prediktif dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi karier, di mana individu dengan kemampuan beradaptasi karier yang kuat tidak hanya memiliki kepercayaan diri yang besar selama proses melamar kerja, selama bekerja, tetapi juga memiliki lebih banyak kesempatan kerja setelah lulus dari Universitas (Hou et al., 2019). Keyakinan *self-efficacy* dapat mempengaruhi akademik, motivasi pembelajaran dan prestasi (Waddington, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara CDSE dan kemampuan beradaptasi karier. Para peneliti mengembangkan model yang lebih kompleks dalam profil pengambilan keputusan karier dengan dimensi adaptif berkorelasi secara signifikan dengan CDSE (Dostanić et al., 2021).

Self-esteem memiliki efek positif pada hasil kehidupan karier, seperti kondisi kerja. Beberapa peneliti menyoroti bahwa *self-esteem* yang rendah dapat menjadi penyebab depresi pada orang dewasa. *Self-esteem* rendah selama masa remaja membuat Kesehatan buruk dan prospek ekonomi yang terbatas dimasa remaja (Parola & Marcionetti, 2023). Individu yang memiliki *self-esteem* memiliki strategi dalam penanggulangan stres dan hidup produktif. Sebaliknya individu dengan *self-esteem* rendah mengalami hambatan dalam mengembangkan strategi dan sikap dalam menghadapi rintangan karier. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi lebih bisa beradaptasi dengan karier (Shabeer et al., 2023).

Alasan homogenitas sebagai subjek dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shin (2023), menunjukkan bahwa stereotip gender yang tersirat dalam karier dapat menghambat perempuan karena

berdampak negatif pada kepercayaan diri dan pengaturan diri dalam proses pengambilan keputusan karier. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Missalam, Sugara & Muhajirin (2023), menunjukkan *self-efficacy* karier siswa kelas XI SMK Negeri Rajapolah berada pada kategori sedang, dan *career self-efficacy* siswa laki-laki berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvam (2020), menunjukkan bahwa mayoritas remaja perempuan memiliki tingkat harga diri yang tinggi jika dibandingkan dengan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat harga diri, kepercayaan diri, dan penghargaan diri yang tinggi. Di sisi lain, remaja laki-laki memiliki kecenderungan rasa memiliki dan penerimaan yang buruk, rendahnya tingkat pendekatan dan sikap positif yang rendah, terlebih lagi mengalami keamanan emosional.

Granleese dan Joseph (1993) melakukan penelitian tentang *self-esteem* di Irlandia Utara dengan menggunakan 167 anak perempuan dari dua sekolah menengah di Belfast, satu sekolah homogen perempuan dan satu sekolah koedukasi. Penelitian ini menemukan bahwa anak perempuan dari sekolah homogen kurang kritis terhadap *self-esteem* diri mereka, sedangkan keseluruhan harga diri- sementara anak perempuan di sekolah koedukasi tampaknya menggunakan penampilan fisik sebagai penentu *self-esteem* (Belcher et al., 2006).

Isu ketimpangan kemajuan karier bagi perempuan itu rumit. Faktor kepercayaan hanyalah salah satunya banyak bidang perselisihan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu kepercayaan diri berdasarkan gender bukanlah sebuah permasalahan yang sulit diselesaikan, dengan menunjuk pada sikap dan struktur masyarakat yang mendasari permasalahan ini. Dalam konteks sekolah homogen untuk anak perempuan, studi ini menunjukkan untuk pertama kalinya suatu bidang di mana stereotip dan kondisi struktural sedemikian rupa sehingga laki-laki dan perempuan dapat melakukannya mengembangkan tingkat *self-efficacy* yang setara. Begitu pula dengan ini Studi menunjukkan dalam konteks ini kegiatan-kegiatan yang berkorelasi dengan pengembangan *self-efficacy* untuk menghasilkan hal yang sama, tanpa memandang gender.

Pelajaran juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam beberapa aktivitas dikaitkan dengan *self-efficacy* yang lebih besar dibandingkan aktivitas lainnya menyelaraskan diri dengan bidang-bidang di mana anak perempuan sering kali dirugikan lingkungan pendidikan heterogen (Fitzsimmons et al., 2021).

Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa ketika anak-anak dididik dalam sekolah menengah homogen ada tujuan yang diinginkan terkait dengan lingkungan kelas, *self-esteem* dan peluang perempuan untuk unggul dalam ilmu pengetahuan fisik (Belcher et al., 2006).

SMA Santa Ursula merupakan Sekolah Homogen perempuan tertua di Jakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1906, dengan nama HBS Princess Juliana, yang kemudian menjadi cikal bakal Sekolah Santa Ursula. Izin penyelenggaraan Pendidikan SMA Santa Ursula dimulai pada tahun 1931/1932. Sekolah ini merupakan karya utama pelayanan Pendidikan Suster Ursulin, terutama untuk kaum putri. Sampai dengan saat ini SMA Santa Ursula masih mempertahankan ciri khas nya untuk menjadi Sekolah homogen (putri).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dianalisis lebih lanjut mengenai hubungan *self-esteem* dan *self-efficacy decision making* dengan adaptabilitas karier siswa, khususnya dalam penelitian ini difokuskan pada siswa homogen di SMA Santa Ursula Jakarta.

B. Identifikasi masalah

1. Stereotip gender yang tersirat dalam karier dapat menghambat perempuan karena berdampak negatif pada kepercayaan diri dan pengaturan diri dalam proses pengambilan keputusan karier.
2. CDSE merupakan faktor prediktif dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi karier.
3. Mayoritas remaja perempuan memiliki tingkat harga diri yang tinggi jika dibandingkan dengan dibandingkan dengan remaja laki-laki.
4. Anak perempuan dari sekolah homogen kurang kritis terhadap *self esteem* diri mereka, sedangkan keseluruhan harga diri- sementara anak perempuan

di sekolah homogen tampaknya menggunakan penampilan fisik sebagai penentu *self-esteem*.

C. Pembatasan Penelitian

Agar penelitian spesifik dan terarah serta maka akan dibatasi pada hubungan *self-esteem* dan *career decision self-efficacy* dengan adaptabilitas karir pada siswa homogen perempuan di SMA Santa Ursula Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan *self-esteem* dengan adaptabilitas karir siswa SMA homogen perempuan?
2. Apakah terdapat hubungan Career decision making self-efficacy dengan adaptabilitas karir siswa SMA homogen perempuan?
3. Apakah terdapat hubungan *self-esteem* dan *career decision self-efficacy* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMA homogen perempuan?
4. Apakah keunggulan siswa homogen perempuan di SMA Santa Ursula Jakarta dari segi *self-esteem*, *self-efficacy*, dan adaptabilitas karir?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan *self-esteem* dengan adaptabilitas karir siswa SMA homogen perempuan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan *Career decision self-efficacy* dengan adaptabilitas karir siswa SMA homogen perempuan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan *self-esteem* dan *career decision self-efficacy* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMA homogen perempuan.

4. Mendeskripsikan keunggulan siswa homogen perempuan di SMA Santa Ursula Jakarta dari segi *self-esteem*, *self-efficacy*, dan adaptabilitas karier?

F. State of The Art

Kebaharuan penelitian ini secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Penelitian-penelitian relevan terdahulu yang membahas mengenai *self-esteem* dan *career decision self-efficacy* dan adaptabilitas karier telah banyak ditemukan, namun peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian mengenai adaptabilitas karier dengan subjek penelitian di sekolah homogen.
2. Konteks penelitian ini yaitu siswa homogen perempuan di SMA Santa Ursula Jakarta, yang memerlukan pendampingan dalam pemilihan jurusan untuk studi lanjut.
3. Penelitian ini membahas mengenai hasil penelitian mengenai *self-esteem* dan *career decision self-efficacy* dan adaptabilitas karier yang menunjukkan identitas dan keunggulan dari SMA homogen perempuan di SMA Santa Ursula.

